

KEMAMPUAN MENULIS PADA PANTUN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TEKS PUISI RAKYAT KELAS VII SMP NEGERI 03 BATU (STUDI KASUS)

Nur Mahfuzah Saffawati

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang
fuzahsaffawati@gmail.com

Ribut Wahyu Eriyanti

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang
eriyanti@umm.ac.id

Arif Setiawan

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang
Arifsetiawan@umm.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Kurikulum Merdeka menuntut siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yang meliputi, keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat materi Pantun pada mengharuskan siswa mampu membuat karya tulis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis pantun dan mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis pantun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian diambil dari data siswa kelas VII A SMP Negeri 03 Batu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data penelitian menerapkan model Miles & Huberman yang memiliki alur kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) siswa lebih leluasa dalam menentukan tema, mengorganisasikan sebuah kosa kata yang sering mereka baca maupun mendengarkan, menyusun kosa kata pilihan menjadi satu kalimat, menyampaikan amanat atau pesan pada suatu pantun. (2) Hasil dari Proses Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pemerolehan nilai rata-rata 83,12 Pemerolehan nilai tersebut sudah melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 75.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), Pelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

Independent Curriculum Learning requires students to be able to master four language skills which include listening, reading, speaking, and writing skills. In Indonesian Language Learning at the Junior High School (SMP) level there is Pantun material that requires students to be able to write papers. This study aims to describe the process of Learning to write rhymes and describe the results of Learning to write rhymes. The type of research used is qualitative research with a case study approach. The source of the research data was taken from data from class VII A students at SMP Negeri 03 Batu. As for the data collection techniques used in research in the form of observation,

interviews and documentation. The research data analysis applies the Miles & Huberman model which has a flow of data reduction activities, data presentation and conclusion/verification. The results of the study show that (1) in the Learning process by applying the Project Based Learning (PJBL) Learning model, students are more flexible in determining themes, organize a vocabulary that they often read or listen to, arrange selected vocabulary into one sentence, convey a message or message in a poem. (2) The results of the Project Based Learning (PJBL) Learning Process obtained an average score of 83.12. The acquisition of this value has exceeded the minimum completeness criteria (KKM) set by the Teacher, namely 75.

Keywords: *Writing Ability, Project Based Learning (PJBL) Learning, Indonesian Lessons.*

PENDAHULUAN

Mengambil kelas dari Kurikulum Merdeka, khususnya yang berfokus pada bahasa Indonesia. Pembelajaran dalam empat keterampilan berbahasa (Mulyasa, 2009:230; Taufiq, 2014:1.13): mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis adalah elemen penting dalam belajar bahasa. Sesuai dengan pandangan (Kusumaningsih, 2013:66) bahwa sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan menulis siswa, maka dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang, di mana siswa tidak hanya memiliki banyak ide tetapi juga pengetahuan dan pengalaman hidup. Seperti halnya dalam menyampaikan sebuah gagasan, perasaan maupun informasi tentunya siswa dapat berkomunikasi dengan baik sehingga pembaca dapat memahami pesan apa yang akan disampaikan oleh siswa. Hasil tulisan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra antara lain prosa, novel, cerpen, dan puisi. Salah satu dari banyaknya karya sastra menulis yang diajarkan di SMP Negeri 03 Batu khususnya kelas VII yaitu menulis pantun.

Secara umum, pada tingkat sekolah menengah pertama kelas VII, siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis pantun sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Dalam upaya mencapai hal ini, Siswa tidak hanya diajarkan cara menulis pantun saja, tetapi juga diarahkan untuk melakukannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan dari tugas menulis pantun ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Menulis sajak sudah cukup lama diajarkan sejak menjadi bagian dari kurikulum bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa di tingkat SD dan SMP. Kokasih (2020:145) menjelaskan bahwa dalam proses menulis pantun, siswa harus memenuhi struktur

dan aturan yang ada, seperti tema dan pertanyaan yang akan dijadikan pantun. Dengan adanya kegiatan menulis pantun ini, siswa diharapkan mampu dan dapat menjaga keaslian sastra Indonesia.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di lapangan pada tanggal 02-16 September 2022 dengan metode pembelajaran tatap muka diketahui bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 03 Batu khususnya dalam keterampilan berbahasa menulis pantun menyimpulkan bahwa rata – rata siswa masih rendah. Beberapa alasan berkontribusi terhadap hal ini, seperti fakta bahwa beberapa siswa masih terlalu terbiasa dengan lingkungan pembelajaran digital. siswa masih memiliki ketergantungan dalam mencari jawaban melalui media digital, dan minimnya kosa kata yang kurang baik. Ketika diberi tugas mengarang sajak, banyak siswa beralih ke internet untuk mencari contoh untuk disalin. Mayoritas anak-anak tidak dapat membuat sajak mereka sendiri sebagai akibat langsung dari ide dan imajinasi mereka sendiri. Hal ini diperkuat pendapat (Balqis, Ibrahim, & Ibrahim, 2014) bahwa kurangnya rasa percaya diri pengajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi faktor utama keengganan siswa dalam menulis pantun (Hendri, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis harus menerapkan langkah-langkah pembelajaran untuk mendorong siswa dapat menunjukkan pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan menulis mereka. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif kepada siswa. Paradigma *Project Based Learning* (PBP) menjadi pilihan bagi siswa kelas VII SMP Negeri 03 Batu. Keterampilan

abad ke-21 memerlukan pendekatan baru dalam pendidikan, dan salah satu pendekatan tersebut adalah paradigma pembelajaran *Project-Based Learning* (PBP). Siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mempelajari informasi baru, memperdalam pemahaman mereka, dan mengasah kemampuan mereka melalui penekanan PBP pada proyek langsung. Selesai. Dengan kata lain, (Parker, 2020).

Berbagai sumber, termasuk Jalinius et al. (2020), Parkel (2020), dan Sirisrimangkorn (2021), sependapat dengan penilaian ini. Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) antara lain keagenan siswa dalam merencanakan kegiatan belajarnya sendiri, menentukan masalah mana yang memerlukan perhatian, dan bekerja sama dalam proyek untuk mencari solusi. Selain itu, dengan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya, anak-anak dapat mempelajari keterampilan abad ke-21 yang berharga. Beberapa penelitian serupa telah dilakukan, antara lain Sudiana, I. N., & Sukmayasa, I. M. H. (2021), yang menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek (PJBL) berbasis WhatsApp untuk menguji kemampuan menulis siswa kelas IV. Metode pengumpulan data termasuk menunjukkan contoh dan melakukan percobaan. Kemampuan mencipta puisi siswa kelas 8 SMP Pasuruan 3 Bandung tahun ajaran 2019-2020 dievaluasi menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL) (Firansyah, A.D., & Nugraha, E., 2020). Tiga set dari dua pertemuan masing-masing digunakan dalam studinya.

Kemudian, di SMA Negeri 2 Tapung Hilir, Putri, M.A., & Sukenti, D. (2023) menggunakan PJBL untuk menilai penggunaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa saat menulis puisi. Investigasi ini mengikuti proses multi langkah berdasarkan gagasan (Rais, 2010). Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan media visual digunakan oleh Isman, M., & Sitepu, T. (2022) untuk menilai keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X di SMA Swasta Panca Budi Medan selama tahun 2021– 2022. Berdasarkan pembahasan penelitian terdahulu, terlihat jelas bahwa teknik pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) belum teruji dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia melalui puisi tradisional, khususnya pantun. Objek penelitian masih cenderung dilakukan secara menyeluruh belum berfokus pada 1 kelas. Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis pantun (2) mendeskripsikan hasil

pembelajaran menulis pantun. Kontribusi yang diharapkan pada penelitian ini mampu memberikan gambaran atau sumbangsi terkait dengan penggunaan proses atau model pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Metodologi studi kasus, sejenis penelitian kualitatif, digunakan dalam penelitian ini. Siswa kelas VII A SMP Negeri 03 Batu di Jl. Ir. Bung Karno No. 8 di Kec. Kelurahan Junrejo Kota Batu, Jawa Timur 65315 orang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada tanggal 2-16 September 2022, akan mendapatkan waktu belajar 3JP selama 120 menit. Penentuan subjek dari 10 kelas A-J dilakukan dengan observasi pembelajaran dan wawancara pada guru pamong Bahasa Indonesia. Hanya satu dari sepuluh mata pelajaran kelas VII yang diambil, dan ini merupakan mata pelajaran yang besar: 32 siswa di Kelas VIIA. Dengan hasil observasi yang diperoleh (1) siswa masih memiliki kendala dalam pemilihan kosa kata (2) guru masih memiliki kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Informasi dikumpulkan dengan memberikan 32 lembar observasi minat belajar siswa. Selain itu wawancara guru pamong Bahasa Indonesia kelas VII A dan dokumentasi nilai pembelajaran siswa pada materi sebelumnya. Analisis data penelitian dengan model Miles & Huberman memiliki tiga alur kegiatan (1) Pemusnahan data untuk mengungkapkan informasi yang bermakna dan bermakna berdasarkan kebutuhan penelitian (2) Penyajian data yang terkumpul dalam penelitian dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif singkat (3) Menarik kesimpulan/Verifikasi dengan memberikan penjelasan operasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 03 Batu selama 15 hari, yaitu dari tanggal 02 September sampai dengan 16 September 2022. Kelas VII A digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini; jumlah siswa 32 orang, 15 laki-laki dan 17 perempuan. Hal ini senada dengan temuan Firmansyah dan Nugraha. Pada tahun 2020, 32 siswa kelas tujuh (16 laki-laki dan 16

perempuan) dipilih secara acak dari kumpulan murid yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) untuk menilai keterampilan menulis rima siswa. Siswa mengambil peran aktif dalam mengatasi tantangan dunia nyata dalam gaya pengajaran ini. dan menitikberatkan pada proses yang relatif panjang. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) lebih sesuai dengan konsep pengetahuan, kedisiplinan, dan pembelajaran di lapangan.

Penjelasan di atas dipertegas kembali oleh (Sudrajat & Budiarti 2020) bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) adalah sebuah inovasi yang melibatkan pekerjaan proyek di mana siswa bekerja secara mandiri dalam konstruksi bangunan atau pembelajaran. Dalam hal ini tentu sangat mendukung dengan adanya kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pantun kelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kurikulum tidak secara eksplisit menyajikan topik-topik yang akan diajarkan di dalam atau di luar sekolah, melainkan menantang pendidik dan siswa untuk berpikir di luar kebiasaan (Angga et al., 2022). Instruktur memainkan peran penting dalam mempraktikkan pelajaran yang diuraikan dalam Modul Pengajaran. Dalam skenario ini, teknik pembelajaran dapat dipecah menjadi fase pengantar, fase sentral, dan fase penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan survei dan observasi kelas, tindakan pertama guru adalah: (1) memastikan siswa dan ruang kelas siap dan rapi; (2) menyapa siswa dan staf; (3) salat; (4) mengungkapkan rasa syukur dan membangkitkan semangat belajar; (5) berbagi pengetahuan dasar dan menetapkan tujuan kemajuan siswa. Tindakan persiapan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 03 Batu dapat disamakan dengan tahap awal pengenalan diri terhadap Kurikulum 2013.

b. Kegiatan inti

Berbagai upaya pencapaian pembelajaran dilakukan berdasarkan temuan kajian pada kegiatan inti. (1) Mengenal permasalahan yang ada dengan membacakan berbagai topik pantun sastra Indonesia. (2) Meminta siswa belajar mandiri selama 3 JP (120 Menit) dengan membuat bait-bait pantun tentang topik yang disukai atau dipilihnya. Memandu penelitian dengan mengamati siswa ketika mereka menyusun teks berima dan membantu mereka

yang kesulitan dengan aspek-aspek tertentu dari proses tersebut. (4) Membuat dan menyampaikan presentasi temuan karyanya; dalam situasi ini, siswa harus mengambil inisiatif dalam mempersiapkan presentasinya sendiri. (5) Renungkan dan nilai pendekatan Anda terhadap topik tersebut; di sini, siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dan mencatat pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. menghadapi kesulitan ketika mencoba mencari solusi. Langkah selanjutnya bagi pendidik adalah memberikan kritik yang membangun kepada siswa terhadap produk akhir mereka. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan metode pembelajaran siswa yang efisien. Menurut Suvriadi Panggabean, dkk. (2021: 19), ada sejumlah terminologi berbeda yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan berbeda dalam mempelajari suatu bahasa. Kegiatan pembelajaran yang produktif dapat terwujud jika pendekatan yang digunakan benar (Suvriadi Panggabean dkk, 2021).

Guru di SMP Negeri 03 Batu di Indonesia melaporkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah dua gaya pembelajaran yang paling sering digunakan di kelas mereka. Namun kegiatan pembelajaran berbasis PBL semakin ditekankan dalam dunia pendidikan, khususnya di kelas 7. Hal ini sejalan dengan temuan observasi pembelajaran di kelas VII A. Menurut temuan Firmansyah dan Nugraha (2020), kualitas puisi siswa penulisan nampaknya mengalami kemajuan dengan diterapkannya paradigma pembelajaran *Project Based Learning*. Siswa akan dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran sebenarnya melalui pemanfaatan proyek sebagai bagian dari penerapan paradigma pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) kurikulum mandiri. Menurut Tseng et al. (2018), gagasan pembelajaran berbasis kurikulum otonom diwujudkan melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengatasi permasalahan melalui kegiatan proyek. Penafsiran ini sejalan dengan pendapat Putri dan Sukenti. Tentu saja, hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh dan mengenali pengetahuan baru dari berbagai sumber, dan ada teori dari tahun 2023 yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning*

(PJBL) dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan pengembangan karakter.

Peneliti menemukan peningkatan yang cukup besar pada kemampuan menulis pantun siswa setelah menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PJBL), yaitu berdasarkan pengamatannya terhadap aktivitas mendasar. Dalam paradigma pembelajaran ini, siswa menulis sebagai bagian dari proses yang lebih besar. Adapun proses yang dapat dilalui oleh siswa dalam menulis pantun (1) memilih tema sesuai dengan ide atau pemikiran masing-masing (2) cara mengorganisasikan sebuah kosa kata yang sering mereka baca maupun mendengarkan (3) menyusun kosa kata pilihan menjadi satu kalimat (4) cara menyampaikan amanat atau pesan pada suatu pantun. Hal ini sependapat dengan temuan Sudiana dan Sukmayasa. Untuk tahun ajaran 2021/22, siswa kelas IV SD Lab Undiksha menggunakan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan WhatsApp, dan hasilnya mendukung hipotesis kedua. Selain itu, tahap hipotesis ketiga berdampak besar pada kemampuan berpikir kreatif dan menulis puisi siswa.

Strategi belajar adalah faktor yang paling penting dalam membuat kemajuan. Wawancara dan observasi terhadap guru mengungkapkan bahwa pendekatan pendidikan SMP Negeri 03 Batu merupakan perpaduan antara *Teacher-Centered Learning* (TCL) dan *Student-Centered Learning* (SCL). Tujuan dari masing-masing metode agak berbeda. (1) Tujuan *Teacher-Centered Learning* (TCL) lebih mengandalkan motivasi ekstrinsik, seperti insentif dan penalti, untuk mendorong pembelajaran siswa. (2) Tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) adalah untuk menginspirasi siswa untuk mengejar pembelajaran dan pengembangan mereka sendiri melalui kombinasi motivasi intrinsik dan tanggung jawab untuk kesuksesan mereka sendiri. Panggabean (2021: 7) menguatkan interpretasi ini dengan mendefinisikan TCL sebagai model pendidikan di mana guru memainkan peran sentral, atau memfasilitasi, dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan SCL didefinisikan sebagai model pendidikan di mana siswa adalah fokus utama dan guru tidak memainkan peran lain dalam proses pembelajaran.

Ketika seorang guru menggunakan rencana pelajaran yang disusun berdasarkan pengalaman

dunia nyata, mereka terlibat dalam apa yang dikenal sebagai "metode pembelajaran". Pengajar di SMP Negeri 03 Batu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, memodifikasi baik isi mata pelajaran maupun lingkungan kelas berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi kelas bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia kelas tujuh menggunakan berbagai strategi pengajaran, antara lain (1) metode ceramah, di mana materi dijelaskan; (2) metode diskusi, di mana siswa mengungkapkan gagasan, pemikiran, pandangan, dan perasaannya sendiri; (3) metode demonstrasi, di mana siswa mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang suatu konsep melalui praktik (misalnya, ketika belajar bahasa baru); dan (4) metode pemecahan masalah, di mana siswa menganalisis suatu masalah dan menyelesaikannya baik sendiri maupun dalam kelompok kecil. Metode pendidikan yang terakhir adalah studi tentang metode. Teknik pembelajaran adalah sarana penyampaian pengetahuan yang didasarkan pada proses pembelajaran. Dewi dkk. (2019) mengidentifikasi empat kemampuan linguistik utama: kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Dalam pembelajaran keterampilan menulis pada tingkat SMP khususnya menulis, siswa memerlukan pemahaman tata bahasa, penggunaan kosa kata yang tepat, dan kemampuan dalam mengorganisir ide dan gagasan dalam bentuk tulisan (Pahrin, 2021). Selain itu pendapat lain juga dikemukakan (Rohayati, 2023) bahwa pada kemampuan menulis akan mempermudah siswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang budaya Indonesia dan mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menganalisis informasi yang mereka terima.

c. Penutup

Baik aktivitas guru maupun siswa (menarik kesimpulan, merefleksikan, dan memberikan umpan balik) maupun aktivitas guru (menilai, mengorganisir kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan RPP selanjutnya) diperlukan sebagai bagian dari fase penutupan. Guru di SMP Negeri 03 Batu diwawancarai, dan tanggapannya menunjukkan bahwa dia melakukan penilaian sebagai latihan penutup. Beberapa pertanyaan diajukan untuk menentukan apakah pengetahuan yang baru disampaikan telah dipertahankan oleh siswa atau tidak. Instruktur mengevaluasi

pembelajaran hari itu dengan (1) menarik kesimpulan tentang apa yang dipelajari siswa dan (2) memberi mereka kesempatan untuk merefleksikan pembelajaran mereka sendiri melalui pertanyaan. (3) instruktur memperbolehkan siswa melakukan presentasi hasil kerja (4) instruktur menyampaikan RPP untuk sesi berikutnya.

Hasil Pembelajaran Menulis Pantun

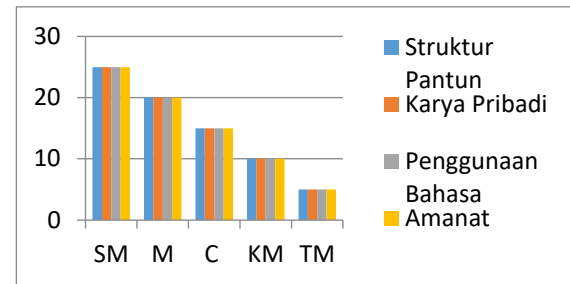
Siswa yang kesulitan menyusun sajak akan melaporkan bahwa ini adalah keterampilan yang menantang. Terlepas dari keragaman gaya rima, ada metode kegilaan pembuatan rima yang harus diikuti. Menurut Tarigan dkk. (2013: 11.29), pantun memerlukan banyak tahapan. Pertama-tama kita harus memastikan makna di balik pantun yang diungkapkan melalui tujuan pembicara. (2) Buatlah dua baris puisi yang terdiri dari delapan sampai dua belas kata yang menguraikan tujuan. Ketiga, substansi pantun memuat dua frasa yang dimaksud, yaitu baris tiga dan empat. Empat) Cobalah untuk menemukan istilah dengan bunyi terakhir yang sama. Kelima, gunakan setiap kata dalam frase yang Anda buat. Enam) Buatlah frasa untuk baris pertama dan kedua sedemikian rupa sehingga baris satu dan tiga serta baris dua dan empat semuanya berima satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran menulis pantun kelas VII A memperoleh hasil pantun siswa yang dinilai berdasarkan tiga kriteria penilaian yaitu:

1. Struktur Pantun
 - a. Bait itu memiliki empat baris:
 - b. Baris tersebut memiliki antara 8 dan 12 suku kata.
 - c. Ini adalah pola di dua baris pertama, dan teks sebenarnya di baris ketiga dan keempat.
 - d. Skema berima terakhir adalah A-B-A-B.
2. Karya pribadi

Tidak melakukan Copy Paste (karya individu) sesuai dengan topik yang diberikan ditentukan meliputi:

 - a. Kepahlawanan
 - b. Persahabatan
 - c. Orang tua
3. Penggunaan Bahasa yang bersifat imajinasi dan menarik untuk dibaca

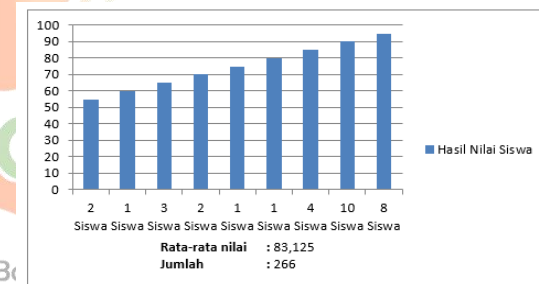
Amanat (Pesan yang terkandung dalam pantun)



Gambar 1. Kriteria Penilaian Menulis Pantun

Proses penilaian terhadap hasil penulisan pantun siswa berdasarkan 3 indikator yang telah diuraikan di atas, diterjemahkan dalam bentuk gambar penilaian dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Secara rinci penilaian dijabarkan dalam gambar penilaian dengan menggunakan 5 tingkatan nilai. Penilaian tersebut terdiri dari Sangat Memuaskan (SM), Memuaskan (M), Cukup (C), Kurang Memuaskan (KM), Tidak Memuaskan (TM). Adapun nilai maksimal pada keseluruhan siswa mampu memperoleh nilai 100. Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian memperoleh data 32 siswa kelas VII A yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria penilaian guru.

Hasil Penilaian terhadap penulisan pantun karya siswa. Hasil pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran menulis pantun, dapat dirangkum pada tabel di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Kegiatan Siswa Menulis Pantun

Gambar 3 menampilkan rata-rata persentase jawaban benar yang diberikan setiap siswa kelas VII A di SMP Negeri 03 Batu. Capaian siswa sebesar ini lebih besar dari KKM yang ditetapkan instruktur minimal 75. Berdasarkan angka tersebut, hanya 24 siswa kelas 7 kelas A yang dipotong KKM. Sebaliknya, penelitian Isman, M., & Sitepu, T. (2022) menemukan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 66,15 pada *posttest* dan 76,38 pada *pretest*.

menunjukkan bahwa pendekatan PJBL dalam pengajaran teknik menulis puisi cukup berhasil, namun belum menjangkau semua siswa. penyebabnya bisa berasal dari proses komunikasi siswa dan guru yang belum sepenuhnya terjalin sempurna, sehingga sebagian siswa atau siswi kesulitan untuk menerapkan pada proses penulisan pantun, selain itu kurangnya pemahaman kosa kata siswa yang masih minim juga bisa menjadi penyebab belum tercapainya ketuntasan dalam belajar.

Kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII A tergolong cukup mampu, hal ini memiliki makna bahwa pembelajaran pantun tentu dapat ditingkatkan lagi. Menulis bait berima dapat dipelajari lebih efektif dengan penggunaan materi pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. pada penerapan kurikulum merdeka belajar guru tidak bisa lagi terus menggunakan metode belajar seperti ceramah atau pemberian tugas saja. akan tetapi, saat ini seorang guru harus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran bukan lagi guru yang menjadi pusat pembelajaran.

Ada perbedaan yang jelas antara penelitian ini dan penelitian lainnya, terutama penelitian yang menggunakan metode analisis data tiga siklus, serta menggunakan media WhasApp sebagai media analisis data. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada permasalahan siswa yang masih terjebak dalam sistem pembelajaran online akibat pandemi Covid-19 serta merubah pola pemikiran siswa yang masih ketergantungan pada media digital dalam mengerjakan soal sehingga kurangnya pemikiran secara kreatif dan kritis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Penelitian dilakukan di SMP Negeri 03 Batu pada tanggal 2 hingga 16 September 2022. Telah dilakukan penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran menulis pantun kelas VII A. pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran memiliki tiga strategi yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Di mana pada bagian inti siswa lebih banyak melakukan proses pembelajaran seperti (1) memilih tema sesuai dengan ide atau pemikiran masing-masing (2) cara mengorganisasikan sebuah kosa kata yang sering mereka baca maupun mendengarkan (3) menyusun kosa kata

pilihan menjadi satu kalimat (4) cara menyampaikan amanat akau pesan pada suatu pantun. Adanya perubahan tersebut terlihat jelas melalui hasil pemerolehan nilai rata-rata 83,125. Pemerolehan nilai tersebut sudah melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 75. Pemerolehan hasil tersebut membuat siswa kelas VII A tergolong cukup mampu, hal ini memiliki makna bahwa pembelajaran pantun tentu dapat ditingkatkan lagi. Peningkatan pembelajaran menulis pantun dapat dilakukan dengan perbaikan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan menantang kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No.4 Hal. 5877-5889.
- Balqis, P., Ibrahim, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 25–38.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Firmansyah, A. D., & Nugraha, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Imaji Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Di Kelas Viii A Smp Pasundan 3 Bandung. *Garda Guru*, 2(2), 30-42.
- Hendri, H. (2020) Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Metode Tulis Berantai Diintegrasi Media Kartu Pintar. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, [S.l.], 4(1), 22-28.
- Isman, M., & Sitepu, T. (2022). Pengaruh Model *Project-based Learning* (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 256-265.

- Jalinus, N., Azis, R., & Arbi, Y. (2020). How Project-Based *Learning* and Direct Teaching Models Affect Teamwork and Welding Skills Among Students. 11(11).
- Kosasih. (2020). Jenis-Jenis Teks: Analisi Fungsi, Struktural, Dan Kaidah Serta Langkah Penulisan. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningsih & Dewi, et al. (2013). Terampil Bahasa Indonesia. Yogyakarta: ANDI
- Miles, Matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data Analysis "a methods sourcebook." United States of America: SAGE Publications.
- Mulyasa. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 1(1), 11-22.
- Panggabean, Suvriadi, dkk. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Parker, J. L. (2020). intermediate Spanish course. 12(1), 80-97.
- Putri, M. A., & Sukenti, D. (2023). Penerapan Model Project Basic *Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Menulis Teks Puisi di SMA N 2 Tapung Hilir. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 720-728.
- Sudiana, I. N., & Sukmayasa, I. M. H. (2021). Dampak Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Whatsapp Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Menulis Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 491-498.
- SUDIANA, I. Nyoman; SUKMAYASA, I. Made Hendra. Dampak Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Whatsapp Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Menulis Siswa. *Mimbar Ilmu*, 2021, 26.3: 491-498.
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model *Project Based Learning* Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105-109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>
- Taufiq, A., Mikarsa, H. L., & Prianto, P. L. (2014). Pendidikan Anak di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.